

NARASI KONTEKS PEMBELAJARAN

Masyarakat

Masyarakat menurut KKBI adalah beberapa manusia yang hidup di dalam lingkup yang luas dan memiliki suatu budaya yang dapat dikatakan sama. Masyarakat menurut Irwansyah dan Prasetyo menerangkan bahwa sekumpulan pribadi-pribadi yang hidup berdampingan, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama, yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya (Irwansyah & Prasetyo, 2020). Pada jurnal masyarakat dan perspektif mengatakan bahwa masyarakat yang sudah terbentuk memiliki keragaman kebudayaan dan sistem yang terwujud dari kehidupan bersama manusia, salah satu kelompok orang yang dapat dikategorikan sebagai masyarakat adalah warga sekolah (Irwansyah & Prasetyo, 2020). Masyarakat sekolah yang menjadi tempat mengajar mahasiswa guru pada kali ini adalah *junior school* yang berada di Jakarta Barat, berikut adalah data-data yang dijabarkan sesuai dengan wawancara kepala sekolah dan guru wali kelas.

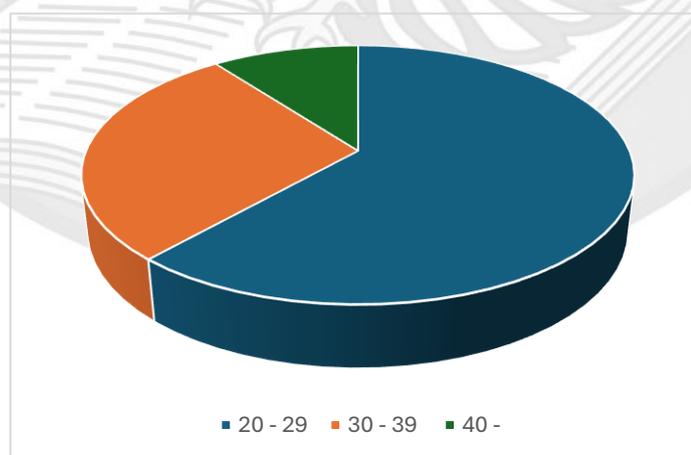
Keragaman budaya yang terdapat pada masyarakat sekolah di sini secara etnis adalah mayoritas Tionghoa dan minoritas Jawa, secara sosial ekonomi mereka memiliki sosial ekonomi menengah ke atas, dan secara agama mayoritas Kristen, Katolik, dan ada beberapa siswa yang beragama Buddha. Di dalam keragaman etnis, agama, dan sosial ekonomi yang terdapat dalam masyarakat sekolah, pihak sekolah menemukan tantangan terkait pada masalah sosial ekonomi yang terlihat di dalam mereka bersekolah. Masyarakat sosial ekonomi menengah ke atas yang dimiliki oleh siswa/i sekolah ini menimbulkan permasalahan siswa yang cenderung tidak memiliki usaha untuk berjuang karena kondisi orang tua yang sudah cukup

untuk memenuhi semua kebutuhan mereka. Faktor siswa memiliki kebiasaan untuk mendapatkan hak daripada mengedepankan tanggung jawab, sekolah merasa untuk perlu membentuk karakter yang dapat menyadarkan pemikiran siswa yang salah. Sekolah merasa bahwa siswa perlu untuk diajarkan memiliki kepribadian yang tangguh, mau mengerjakan setiap tanggung jawab dengan baik, berani menghadapi tantangan, dan tidak semena-mena menggunakan hak spesial yang telah dimiliki dari orang tua.

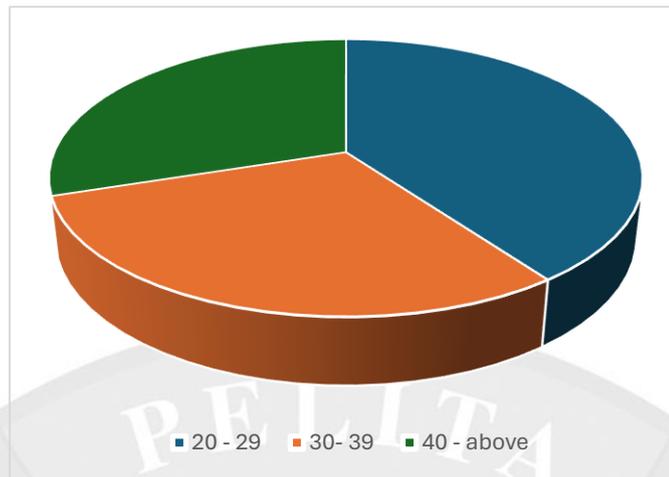
Sekolah

Sekolah menurut KBBI merupakan suatu bangunan atau lembaga yang dipakai untuk kegiatan belajar mengajar dan tempat bertukar pelajaran sesuai dengan jenjang pendidikannya. Definisi sekolah pada jurnal ilmiah pendidikan adalah lembaga yang di dalamnya terdapat aktivitas proses belajar yang diawasi oleh pendidik yang bertujuan untuk membentuk moral dan karakter (Sari, Susiani, & Joharman, 2021). Sekolah yang menjadi tempat penulis melakukan praktikum adalah sekolah Kristen. Sekolah Kristen adalah tempat kerja sama dari keluar dan gereja dalam menjalankan panggilan Allah untuk semua umat yang percaya dalam bidang pendidikan Kristen (Simamora, 2014). Lanjut Simamora menjabarkan dalam jurnalnya bahwa tujuan dari sekolah Kristen adalah mengarahkan para murid untuk dapat mengenal Allah secara individu di dalam pribadi Yesus Kristus, taat di bawah otoritas-Nya dan hidup sesuai dengan keinginan-Nya bagi kemuliaan-Nya (Simamora, 2014). Pendidikan Kristen memiliki tanggung jawab untuk membimbing hidup para peserta didik memahami rancangan dan tujuan Allah untuk memuliakan nama-Nya.

Sekolah yang mahasiswa guru datang untuk melakukan praktikum mengajar adalah sekolah Kristen yang berdiri pada tahun 2019 dan memiliki tujuan yang sama dengan tujuan yang dimiliki oleh Yayasan tertentu yaitu “Faith in Christ, Godly Character, True Knowledge”. Sekolah ini berdiri pada awal tahun 2019 lalu tidak lama setelah itu Indonesia mengkonfirmasi kasus pertama Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020. Penyebaran Covid-19 yang terjadi di Indonesia bukan merupakan satu hal yang mudah, sekolah ini dibuka secara tatap muka lalu harus terpaksa melakukan pembelajaran daring dengan sistem sekolah yang baru. Jati diri sekolah masih tetap dijalankan meskipun ada perubahan sistem pembelajaran dan terus mengevaluasi dari pembelajaran di tahun akademik sebelumnya, sekolah ini juga menekankan kepada pengembangan karakter anak di dalam tujuan pendidikan Kristen. Sekolah ini menjadi institusi Kristen yang sejati dan menggunakan pengetahuan iman Kristen sebagai landasan sekolah sesuai dengan visi misi Yayasan. Sekolah ini memiliki keunikan yang baru “newness” melalui fasilitas sekolah yang modern, pembelajaran di sekolah yang menarik dengan menggunakan kurikulum IB, dan juga guru-guru muda yang dinamis dan memiliki banyak inovasi untuk mengajar.



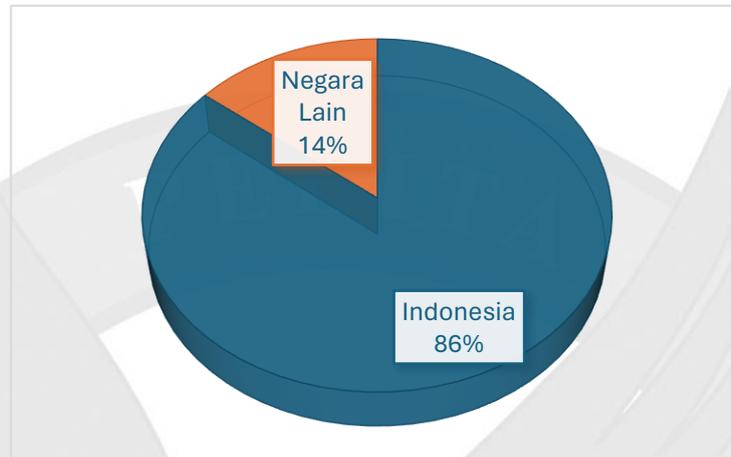
Gambar 1 Data Usia Guru



Gambar 2 Data Usia Staf

Keunikan komunitas siswa dan keluarga siswa adalah para orang tua yang memiliki pemikiran terbuka dan juga kurikulum yang dinamis. Sekolah ini adalah sekolah inklusif, sekolah ini membantu untuk mencapai target yang lebih, terkhusus untuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Sekolah menyediakan layanan *Learning Support Team* yang bekerja untuk memantau program dan tujuan dari pembelajaran anak yang memerlukan bantuan. Populasi staf dan guru yang bekerja pada sekolah yang terletak di Jakarta barat ini ada 49 orang. Jumlah guru yang bekerja di sekolah ini adalah 39 guru, terdiri dari 5 guru pria dan 34 guru wanita. Jumlah staf yang bekerja di sekolah ini adalah 10 staf, yang terdiri dari 8 staf perempuan dan 2 laki-laki. Konsep sekolah yang dinamis dipengaruhi dari umur guru-guru dan staf yang tergolong muda. Jumlah guru yang berusia 20 – 19 tahun berjumlah 24 guru, jumlah guru yang berusia 30 – 39 tahun berjumlah 11 guru, dan jumlah guru yang memiliki usia 40 tahun ke atas adalah 4 orang. Jumlah staf yang berusia 20 – 29 tahun berjumlah 4 tahun, jumlah staf yang berusia 30 – 39 tahun berjumlah 3 tahun dan jumlah staf yang berusia 40 tahun ke atas berjumlah 3 tahun. Keragaman budaya yang melatar belakangi guru dan staf yang berada di sekolah ini bermacam macam antara lain etnis Tionghoa, etnis Batak, etnis Jawa, etnis Kupang, dan juga ada guru yang berasal dari luar negeri, jumlah guru yang berasal

dari kewarganegaraan asing berjumlah 7 orang dan 42 orang adalah kewarganegaraan Indonesia.



Gambar 3 Kewarganegaraan Guru dan Staf

Status ekonomi para guru dan staf adalah menengah ke atas, bahasa yang dikuasai oleh para guru dan staf adalah bahasa Indonesia (bagi para warga negara Indonesia) dan bahasa Inggris untuk semua guru. Kebijakan sekolah terhadap keterlibatan orang tua seperti yang sudah tertera pada buku pegangan yang dimiliki oleh sekolah adalah pihak sekolah melibatkan orang tua sesuai pada porsinya. Sekolah berusaha untuk mengambil keputusan dengan sebaik-baiknya untuk keseluruhan komunitas agar operasional sekolah dapat berjalan dengan lancar. Orang tua juga dilibatkan dalam perkembangan belajar yang dijalankan oleh setiap siswa. Contoh yang dapat diambil pada pernyataan sebelumnya adalah guru memberikan *newsletter* yang berkaitan dengan awal unit atau hal-hal yang akan dipelajari di setiap mata pelajaran pada awal unit agar orang tua dapat mendukung pembelajaran yang dijalankan oleh siswa. Orang tua akan dilibatkan menjadi bintang tamu untuk membahas satu bidang yang sesuai dengan pekerjaan orang tua dan membantu perkembangan anak di dalam membahas satu pelajaran tertentu.

Kelas

Ruang kelas yang saya kunjungi untuk melakukan praktikum mengajar adalah siswa/i yang berumur 4-5 tahun. Jumlah murid yang berada di dalam ruang kelas berjumlah 24 murid yang terdiri dari 13 perempuan dan 11 laki-laki. Terdapat 2 guru yang mengajar di dalam kelas ini, terdiri dari 1 guru wanita dan 1 guru pria. Keragaman budaya yang berada di dalam kelas ini adalah mayoritas etnis Tionghoa, ada beberapa murid yang memiliki etnis Jawa dan terdapat 1 murid yang berwarga negara Korea. Sosial ekonomi yang melatarbelakangi setiap siswa disini adalah sosial ekonomi menengah ke atas. Bahasa yang dikuasai oleh anak-anak adalah bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Setiap murid memiliki keunikannya tersendiri, perkembangan murid di dalam kemampuan memahami dan menerapkan ilmu yang sudah diajarkan oleh guru kerap menjadi perhatian. Beberapa murid perlu untuk dibantu dan memerlukan *private session/ one on one teaching* dengan lembar kerja yang berbeda dengan murid yang sudah bisa.

Dalam hal ini, guru menerapkan strategi diferensiasi kepada siswa yang sudah bisa dan murid yang memerlukan bantuan dengan memberikan lembar kerja yang berbeda, tetapi pada akhirnya mereka memiliki tugas rumah yang sama untuk materi yang telah diajarkan kepada mereka. Guru juga memakai strategi *breaking the class into smaller groups* agar situasi di kelas dapat menjadi kondusif dan guru dapat lebih mudah memeriksa kembali murid dengan jelas dan detail. Strategi lain yang dipakai oleh guru adalah menggunakan teknik “centers” atau model pembelajaran sentra pada strategi ini guru menjelaskan materi di awal lalu membagi siswa di dalam beberapa grup untuk belajar materi yang berbeda-beda sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirancang dapat dicapai pada hari itu. Alokasi

waktu yang dipakai pada pembelajaran anak berusia 4-5 tahun adalah 30 menit. Kelas ini memiliki semangat belajar yang tinggi, terlebih jika hal yang dipelajari berkaitan dengan musik. Guru mencoba mengaitkan segala sesuatu dengan musik sehingga mereka lebih mudah tertarik untuk belajar. Tantangan yang dihadapi di dalam kelas adalah bagi siswa yang memiliki rentang waktu perhatian yang pendek, mereka lebih sering mudah terganggu akan sesuatu sehingga pembelajaran terus diisi dengan gerakan/ nyanyian. Tidak hanya itu saja, siswa yang berwarga negara asing dan juga siswa yang fasih berbahasa Indonesia terkadang sulit menerima instruksi dalam bahasa Inggris, guru perlu untuk melakukan penjelasan dua kali di dalam bahasa Indonesia dan juga bahasa Inggris. Memiliki teman baik di dalam satu kelas merupakan hal yang baik, tetapi jika terdapat hal yang mengganggu pembelajaran maka guru akan menindaklanjuti hal tersebut agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Penerapan Konteks untuk Pembelajaran

Penerapan pemahaman keunikan komunitas masyarakat sekolah (etnis, budaya, sosial ekonomi, dan gender) tidak digunakan di dalam perencanaan pengajaran yang dilakukan oleh mahasiswa guru maupun guru wali kelas. Hal tersebut tidak digunakan dalam perencanaan pembelajaran karena konteks komunitas dan masyarakat sekolah tidak memiliki pengaruh yang langsung pada efektivitas dan relevansi dalam pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran kali ini, mahasiswa guru menggunakan data-data pemahaman keunikan konteks kelas, karena hal ini memberikan informasi langsung mengenai kondisi dan kebutuhan kelas. Penerapan pemahaman keunikan di dalam kelas terjadi di dalam perencanaan kemampuan setiap siswa dalam memahami secara intelektual dan bahasa yang

digunakan. Pemenuhan kebutuhan di dalam kelas pada aspek kemampuan (intelektual) dilakukan dalam strategi khusus agar siswa mampu pelan-pelan memahami setiap pembelajaran yang diajarkan oleh mahasiswa guru. Hal ini memberi makna khusus di dalam memandang siswa sebagai ciptaan Allah yang segambar yang mempunyai kemampuan dan keunikan masing-masing. Guru berusaha untuk memahami setiap kecepatan belajar dari siswa.

NARASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Konten

Tuhan adalah Allah dan Raja atas alam semesta yang telah Ia ciptakan. Ia berkuasa atas segala sesuatu untuk kemuliaan-Nya sendiri dengan menyatakan kesempurnaan-Nya di dalam setiap hal yang Ia kerjakan, agar semua makhluk hidup termasuk malaikat menyembah dan memuja Dia (Packer, 2002). Manusia adalah ciptaan dan pribadi yang diciptakan oleh Allah yang bergantung kepada pemeliharaan Allah. Manusia adalah satu kepribadian yaitu memiliki suatu bentuk kemandirian yang relatif, manusia dapat untuk menentukan keputusan, menetapkan tujuan, dan menjalankan tujuannya (Hoekema, 2008). Pada buku “Mengenal Allah” dijelaskan bahwa Allah berbicara kepada manusia dan Alkitab adalah firman-Nya yang diberikan kepada manusia agar manusia dapat menjadi bijak dan agar kita dapat dituntun menuju keselamatan (Packer, 2002). Alkitab membantu manusia untuk dapat berpikir dan bertindak bijak (Packer, 2002). Prinsip nilai alkitabiah kebijaksanaan menjadi penting di dalam belajar berkomunikasi melalui tulisan dan juga melalui lisan. Amsal 5:4 yang berbunyi “kata-kata yang baik menimbulkan kehidupan, tetapi mulut yang fasik menzalimi roh” menjelaskan bahwa kita harus